

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di dunia yang semakin luas dengan persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus melakukan seefisien mungkin agar dapat mempertahankan eksistensinya disetiap produk yang perusahaan keluarkan. Kondisi ini perusahaan dituntut menjalankan fungsinya dengan mengelola keuangan perusahaan dan mempertimbangkan investor sebagai pemodal yang merupakan faktor paling penting menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, salah satu informasi yang diperlukan oleh pemodal adalah informasi laporan keuangan ataupun laporan keuangan tahunan. secara umum laporan keuangan disajikan untuk memberi informasi yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka agar dapat mencapai tujuan tersebut dalam penyajian informasi mengenai asset,liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, arus kas (PSAK No.1 : 2012). Namun disamping itu perusahaan juga harus mengatur keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana secara baik dan tepat. Tinggi nya proporsi hutang dan menurun nya tingkat keuntungan sebuah perusahaan akan menurunkan nilai sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengatur berbagai upaya agar bisa menarik investor untuk memberikan dana demi kelangsungan perusahaan. Jika nilai perusahaan dalam keadaan baik maka perusahaan dapat

meningkatkan kemampuan penjualan yang akan berdampak tingkat pengembalian yang tinggi. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi dengan profitabilitas dan risiko perusahaan. Dengan pengukuran aktiva atau dana penggunaan tersebut harus menutupi biaya tetap atau membayar beban tetap, disebut juga “financial leverage” penggunaan dana mengharapkan meningkatnya pendapatan per lembar saham biasa (Riyanto, 1995), Pengukuran nilai perusahaan juga terdapat dari harga saham yang terjadi. Semakin tinggi harga saham nya semakin memiliki daya tarik untuk investor menanamkan modal nya karena akan semakin besar kemakmuran yang didapatkan pemegang saham. Dengan menurun nya nilai perusahaan akan memicu penurunan permintaan saham oleh investor dan tingkat pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi laba yang akan didapatkan.

Tingkat pertumbuhan merupakan pertumbuhan untuk masa yang akan datang dengan memprediksi memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan banyak menggunakan utang jangka panjang pada tingkat hutang yang optimal, sehingga diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal. Menurut (Hermuningsih, 2013) bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini berarti semakin tinggi peluang pertumbuhan maka semakin besar pula nilai perusahaan. Menurut (Sudiani & Darmayanti, 2016) tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, dan menurut (Kusuma dkk, 2013) tingkat pertumbuhan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap

nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak menjadi tolak ukur nilai sebuah perusahaan akan baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode yang ditentukan. Perusahaan harus mampu memaksimalkan laba karena tidak selalu sama setiap periode tetapi dengan memaksimalkan laba akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang (Weston & Brigham, 1985). Kesenambungan kenaikan dan penurunan laba menurut (Ernawati & Widyawati, 2015) profitabilitas berpengaruh positif, menurut (Putri dkk, 2016) profitabilitas berpengaruh signifikan. Menurut (suidiani dkk, 2016), (Novari & Lestari, 2016) profitabilitas berpengaruh positif signifikan, karena semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, jika perusahaan dalam kondisi ekonomi baik akan memicu investor dengan memperkuat permintaan saham, ternyata selain itu jenis perusahaan juga berpengaruh memoderasi dengan sifat memperkuat hubungan yang terjadi dengan nilai perusahaan, tidak hanya profit yang dilihat tetapi juga penggunaan pendanaan melalui utang yang dilihat oleh investor.

Leverage merupakan pembandingan dari nilai sebuah perusahaan untuk mengetahui tiga implikasi ini : 1) Dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham mempertahankan Kendal untuk membatasi investasi yang mereka berikan, 2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri sebagai pengendali untuk jumlah modal yang diberi pemegang saham akan risiko yang akan dihadapi. 3) jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan hasil

pinjaman, maka tingkat pengembalian dari modal pemilik bisa diatur, (Brigham & Houston, 2006). Menurut (Rachman & Rahayu, 2015) leverage berpengaruh secara signifikan, tetapi Menurut (Novari & Lestari, 2016) leverage tidak berpengaruh. karena perusahaan akan membutuhkan dana semakin besar dengan seiringnya kegiatan didalam perusahaan.

Risiko dapat diartikan sejumlah kemungkinan hasil yang diketahui, ataupun terjadinya kemungkinan suatu peristiwa diantara kejadian seluruhnya yang mungkin saja terjadi sehingga return diwaktu yang akan datang tidak dapat diketahui melainkan hanya dapat diharapkan. Kalau kita memasukkan kemungkinan bagi proyek investasi untuk mempunyai tingkat risiko sistematis yang berbeda sehingga akan mudah mengidentifikasi risiko perusahaan secara keseluruhan. Dalam menyusun struktur pendanaan/struktur modalnya perusahaan membandingkan profitabilitas dengan risikonya mempermudah rencana perusahaan untuk menata laporan keuangannya, jika sudah mengetahuinya dengan mudah pula investor melihat nilai sebuah perusahaan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan dan dapat menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut. Menurut (Prasetia dkk, 2014) dan (Wibowo, 2012) bahwa risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi menurut (Zulfia, 2013) risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari kondisi ini perusahaan dapat menekan yang dikeluarkan dengan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Kemajuan suatu negara dalam pengembangan transportasi memiliki kontribusi penting, tetapi tidak bisa dipungkiri investasi harus dipertimbangkan dengan pemodalannya jangka panjang maupun jangka pendek bagi investor untuk siap menerima risiko dengan profit yang senantiasa berubah. Negara Indonesia tergolong negara sedang berkembang dan sangat perlu melakukan kajian terhadap sektor-sektor ekonomi terutama sektor transportasi yang memiliki efek ganda bagi sektor ekonomi lain seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor pertanian, dan sektor – sektor lainnya. Ketersediaan jasa transportasi juga menjadi penghubung yang berarti kegiatan produksi bisa dilakukan secara efisien dan efektif, bukan hanya memiliki manfaat itu saja melainkan dapat melancarkan kegiatan manusia. Walaupun manfaatnya beragam tetapi ada juga kekurangannya karena diperkirakan banyaknya ketidaknyamanan dalam transportasi pemicu masyarakat beralih dengan kendaraan pribadi, pada tahun 2005 hingga 2011 minat masyarakat memakai transportasi umum tinggal 11% . hal lain pun menjadi pemicu masyarakat kurang minat angkutan umum dengan subsidi BBM ,karena subsidi BBM memastikan kendaraan pribadi memakai sebanyak 89% padahal angkutan umum hanya 4%. BBM pun merupakan faktor penting untuk sektor transportasi, kenaikan BBM dapat berpengaruh terhadap daya beli konsumen terhadap barang dan jasa (sumber : [tribunnews.com](http://tribunnews.com)). fluktuasi harga BBM merupakan komponen penting juga terhadap sektor transportasi dalam biaya BBM, jika ada penurunan harga BBM maka akan menurunkan tarif biaya jasa tetapi sebaliknya jika ada kenaikan harga BBM maka akan meningkatkan tarif biaya jasa. Dan kenaikan BBM berimbas juga pada tingginya inflasi, inflasi itu sendiri merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap

terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus. Maka jika inflasi naik dan suku bunga meningkat mempengaruhi harga saham beberapa perusahaan cenderung turun. Padahal jika harga saham menurun bisa dikatakan kondisi perusahaan sedang tidak dalam kondisi baik tetapi jika harga saham sebuah perusahaan tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Dari periode 2011-2015 bursa efek mencatat rata-rata persektor mengalami peningkatan dari tingkat harga saham,, karena dapat diartikan semakin baik perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. Dari harga saham dapat dilihat seberapa baik nilai perusahaan tersebut. Adapun harga saham tersebut digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Harga saham persektor**

Tahun 2011-2015

Tahun Sektor	Harga Saham				
	2011	2012	2013	2014	2015
Realestate	589	830	1,235	1,542	1,531
Transportasi	517	601	581	1,279	653
Automotive	9,716	4,419	4,192	4,309	2,345
Pertanian	4,654	2,906	2,460	2,480	1,719
Barang konsumsi	6,853	8,180	4,668	10,350	9,796
Pertambangan	3,011	2,878	2,269	1,892	987
Logam	1,434	2,437	2,337	2,146	976

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham persektor yang terdaftar dibursa efek sangat fluktuatif . sektor transportasi mengalami kenaikan dan penurunan tetapi harga saham sektor ini paling rendah dibandingkan sektor lain.

Ketertarikan timbul untuk penelitian ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap rasio perusahaan terhadap nilai buku suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas latar belakang dari hasil penelitian-penelitian terdahulu sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berniat mengajukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO PASAR NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015)”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko pasar suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Bagaimana tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015
2. Menganalisis dan mengukur seberapa besar pengaruh risiko pasar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015
3. Menganalisis dan mengukur seberapa besar leverage sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015

4. Menganalisis dan mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan melalui analisis dan pengujian pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, risiko pasar, dan leverage terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menambah kajian serta masukan atau informasi bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan nilai perusahaan.